

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama di berbagai belahan dunia, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian dalam industri pariwisata adalah pengembangan gastronomi, yang berfokus pada pengalaman kuliner lokal. Menurut Rahman et al. (2021), pengembangan pariwisata gastronomi tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik wisata suatu daerah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam juga menjadi faktor penting dalam pengembangan gastronomi. Menurut Asadullah et al. (2020), keberagaman hayati, termasuk tanaman, rempah-rempah, dan hasil pertanian lokal, memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik dan cita rasa masakan tradisional.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang secara aktif memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam adalah Jawa Barat (bappedajabar, 2024). Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat kedua sebagai Provinsi terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayah mencapai 37.143,99 km² dan wilayah ini terbagi menjadi 27 kabupaten dan kota sesuai data Badan Informasi Geospasial (BIG). Selain kaya akan sumber daya alamnya, Jawa Barat juga memiliki potensi kuliner khas sebagai daya tarik wisata yang tersebar di setiap kabupaten dan kota. Adapun salah satu wilayah di Jawa Barat yang mempunyai potensi tersebut adalah Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi dan sumber daya yang beranekaragam, mulai dari atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan manusia, yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan pariwisata (Erdiana, 2008).

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung pun tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut terlampir pada Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Bandung:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung	
Tahun	Jumlah
2020	2.072.697
2021	3.880.600
2022	6.550.563
2023	7.044.300

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2024

Berdasarkan informasi diatas, kunjungan wisata di Kabupaten Bandung terus meningkat dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 kunjungan wisata berjumlah 2.072.697 dan pada tahun 2023 berjumlah 7.044.300. Hal ini membuktikan bahwa adanya kualitas dan daya tarik pariwisata di daerah tersebut. Berdasarkan data yang diakses dari Open Data Jabar 2024, Kabupaten Bandung memiliki objek daya tarik wisata (ODTW) terbanyak yang meliputi 175 objek wisata budaya, 61 objek wisata buatan, dan 77 objek wisata alam. Selain itu, saat ini Kabupaten Bandung juga mengembangkan Desa Wisata yang diantaranya 38 Desa Wisata Rintisan, 10 Desa Wisata berkembang, dan 2 Desa Wisata maju.

Tabel 1. 2 Desa Wisata Maju dan Berkembang di Kabupaten Bandung

No.	Nama Desa Wisata	Potensi	Kategori
1	Desa Alamendah	aneka makanan olahan stroberi, kerajinan tangan, pertanian dan perkebunan.	Maju
2	Desa Ciburial	seni budaya dan peternakan.	Maju
3	Desa Panundaan	peternakan kelinci, pertanian, perikanan dan kerajinan tangan.	Berkembang
4	Desa Lebakmuncang	kerajinan tangan.	Berkembang
5	Desa Lamajang	seni budaya, arung jeram, homestay, kuliner, pertanian dan peternakan.	Berkembang
6	Kelurahan Jelesong	seni budaya, seni lukis dan kuliner tradisional.	Berkembang

No.	Nama Desa Wisata	Potensi	Kategori
7	Desa Gambung	aneka makanan olahan stroberi, kerajinan tangan, peternakan, perikanan, pertanian dan seni budaya.	Berkembang
9	Desa Laksana	kawah Kamojang, seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan.	Berkembang
10	Desa Rawabogo	seni budaya, kuliner tradisional, pertanian dan perkebunan.	Berkembang

Sumber: Keputusan Bupati Nomor 556/Kep.770-Disbudpar/2022

Berdasarkan data dari tabel diatas, hanya 2 desa yang masuk dalam kategori Desa Wisata Maju salah satunya Desa Wisata Alamendah. Desa Wisata ini terletak di Kecamatan Rancabali yang secara umum merupakan desa agronomi dan dikenal dengan daya tarik Wisata Alam, Wisata Religi, dan Agrowisatanya. Desa Wisata Alamendah juga memiliki beberapa potensi, diantaranya kesenian tradisional, punceling pass, industri rumahan pengolahan oleh-oleh, careuh *coffee*, pemerahan susu sapi dan *camping ground* (alamendah.desa.id, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata ini sudah mempunyai kriteria infrastruktur, manajemen, dan pelayanan yang lebih siap dibandingkan desa wisata lain yang masih berkembang atau rintisan. Selain itu, menurut Aep Wiguna (2025), salah satu pengelola Desa Wisata, menjelaskan dalam wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada 8 januari 2025, bahwa:

“Desa Wisata Alamendah mempunyai kuliner tradisional yaitu nasi liwet, sayur lompong, dan angeun pahinum. Ciri khas dari kuliner ini adalah menggunakan bahan pangan lokal yang tersedia di kawasan Alamendah. Pihak Desa Wisata mempunyai rencana mengangkat lagi kuliner yang sudah mulai hilang ataupun punah, namun belum terlaksana dan sampai saat ini Desa Wisata Alamendah belum ada program wisata gastronomi baik itu dari segi pengembangan maupun dalam paket wisata yang tersedia disana.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai pengembangan wisata gastronomi di Desa Wisata Alamendah masih tergolong minim, meskipun desa ini sudah termasuk kategori Desa Wisata Maju dengan potensi kuliner tradisional yang tersedia. Untuk memahami permasalahan tersebut secara lebih mendalam, peneliti melakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 35 responden. Adapun hasil dari pra-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Pra-penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Apakah Anda pernah mengunjungi Desa Wisata Alamendah?	29	82,9%	6	17,1%
2.	Apakah Anda pernah mencoba kuliner tradisional yang di tawarkan di Desa Wisata Alamendah?	22	62,9%	13	37,1%
3.	Apakah Anda mengetahui proses pembuatan makanan tradisional yang ditawarkan di Desa Wisata Alamendah, termasuk bahan-bahan lokal yang digunakan dan teknik memasaknya?	2	5,7%	33	94,3%
4.	Apakah Anda tertarik untuk mempelajari dan mencari pengalaman terkait kuliner tradisional tersebut?	32	91,4%	3	8,6%
5	Menurut Anda, apakah kuliner tradisional di Desa Alamendah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bagian dari daya tarik wisata gastronomi?	28	82,4%	6	17,6%

Sumber: Data diolah penulis, 2024.

Tabel 1.3 menunjukkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden 35 orang, dari data tersebut sebanyak 29 responden (82,9%) pernah mengunjungi Desa Wisata Alamendah, Lalu sebanyak 22 responden (62,9%) sudah mencoba kuliner tradisional yang dimiliki Desa Wisata Alamendah, namun hanya 2 (5,7%) yang mengetahui bagaimana pembuatan dari makanan tersebut. Selanjutnya, 32 responden (91,4%) tertarik untuk mempelajari dan mencari pengalaman terkait kuliner tersebut dan sebanyak 28 responden (82,4%) setuju jika kuliner tradisional yang ada di Desa Wisata Alamendah berpotensi dikembangkan menjadi wisata gastronomi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan pengembangan lebih lanjut terhadap program wisata gastronomi di Desa Wisata Alamendah. Hal ini membuka peluang untuk mengintegrasikan agrowisata dengan wisata gastronomi, mengingat desa ini dikenal sebagai desa agronomi. Pengembangan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus karena wisata gastronomi memiliki urgensi yang dalam mendukung pengembangan desa wisata, khususnya dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan ekonomi lokal. Wisata gastronomi tidak hanya menyajikan pengalaman kuliner yang unik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Oleh

karena itu, integrasi wisata gastronomi dalam strategi pengembangan desa wisata sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat. Wisata gastronomi dapat menjadi salah satu faktor kunci daya tarik wisata suatu wilayah dan merupakan komponen penting dari pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata, yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi para pelaku pasar pariwisata dalam negeri (Sokolova, A.P, 2021).

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa Wisata Alamendah. Melihat dari masing-masing kuliner tradisional yang tersedia di Desa Wisata Alamendah menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai komponen gastronomi serta partisipasi dari para stakeholder yang berperan dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Gastronomi di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi komponen gastronomi Desa Wisata Alamendah di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komponen gastronomi Desa Wisata Alamendah di Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengimplementasikan dan menambah pengetahuan mengenai Pengembangan Wisata Gastronomi di Desa Wisata Alamendah, Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dijalankan ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut terkait Pengembangan Wisata Gastronomi di Desa Wisata Alamendah, Kabupaten Bandung.

b. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Gastronomi di Desa Wisata Alamendah, Kabupaten Bandung.

c. Bagi Pelaku Industri

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan kerjasama dengan Desa Wisata Alamendah dalam Pengembangan Wisata Gastronomi.